

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**IBADAH TRINITARIAN:  
PEMAHAMAN ALLAH TRITUNGAL DALAM LITURGI IBADAH  
KORPORAT KAUM EVANGELIKAL**



Skripsi Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi

oleh

**Joscelin Vania Kristanto**

Malang, Jawa Timur

Desember 2021

## ABSTRAK

Kristanto, Joscelin Vania, 2021. *Ibadah Trinitarian: Pemahaman Allah Tritunggal dalam Liturgi Ibadah Korporat Kaum Evangelikal*. Skripsi, Sarjana Teologi, Konsentrasi Musik Gerejawi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Carolien Eunice Tantra, M.C.M. Hal. x. 125.

Kata Kunci: Ibadah Trinitarian, Liturgi, Ibadah Korporat, Evangelikal, Trinitas

Doktrin Allah Tritunggal merupakan doktrin yang menjadi landasan utama para penganut Evangelikal. Beberapa teolog dan sejarawan bahkan mengakui bahwa doktrin Tritunggal telah mengakar kuat dalam pemikiran dan kepercayaan kaum Evangelikal. Hal ini bukanlah sesuatu yang mengherankan mengingat kaum Evangelikal menekankan pengajaran mereka pada Injil—yang di dalamnya turut memuat karya pribadi Allah Tritunggal.

Namun ironisnya, doktrin Allah Tritunggal hanya menjadi sebuah pemahaman kognitif belaka yang belum merambah ke berbagai tatanan kehidupan para penganut Evangelikal, salah satunya dalam ibadah korporat. Beberapa penganut Evangelikal belum sepenuhnya menekankan unsur Tritunggal dalam peribadahan mereka. Bahkan ada di antara mereka yang terjebak dalam kesalahpahaman mengenai karya dan peran Allah Tritunggal dalam ibadah. Hal ini menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan—mengingat ibadah merupakan ekspresi iman umat percaya yang berperan penting dalam pertumbuhan spiritualitas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi pemahaman kaum Evangelikal mengenai karya Allah Tritunggal dan penerapannya dalam liturgi ibadah korporat sehingga menghasilkan suatu ibadah yang bernatur Trinitarian. Melalui penelitian ini, penulis ingin menunjukkan bahwa karya dan peran Allah Tritunggal menjadi suatu hal yang penting untuk dinyatakan dalam setiap elemen liturgi ibadah korporat kaum Evangelikal. Melalui pernyataan akan karya dan peran Allah Tritunggal dalam liturgi ibadah, umat percaya dapat semakin memahami dan merasakan betapa tinggi, lebar, dan dalamnya kasih Allah Tritunggal yang senantiasa menyertai kehidupan mereka

Pada akhirnya, penelitian yang dilakukan secara kepustakaan ini diharapkan dapat menolong para hamba Tuhan, perancang ibadah, maupun pemimpin ibadah dalam memahami peran Allah Tritunggal dalam ibadah serta dapat mengimplementasikan elemen liturgi ibadah korporat. Selain itu, melalui liturgi ibadah yang Trinitarian, diharapkan jemaat dapat semakin mengenal Allah dengan benar dan senantiasa rindu untuk mentransformasi hidup mereka menjadi serupa dengan-Nya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan hanya kepada Allah Tritunggal, Sang sumber kasih sempurna yang telah memanggil penulis untuk menjadi hamba-Nya sepenuh waktu. Penulis sungguh mengucapkan syukur memiliki Allah yang teramat baik, yang senantiasa menunjukkan kasih setia-Nya dalam kehidupan penulis. Ia senantiasa hadir, menguatkan, menghibur, dan menopang selama penulis menjalani studi di STT SAAT. Tak hanya itu, Allah juga turut menunjukkan kasih setia-Nya dengan mengirimkan orang-orang baik yang menolong penulis dalam menjalani panggilan ini. Secara khusus, penulis ingin berterima kasih kepada beberapa pihak:

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen STT SAAT yang senantiasa mengajar dengan penuh dedikasi serta turut menjadi sahabat bagi penulis dalam mengarungi pembentukan sebagai hamba Tuhan. Secara khusus, penulis ingin berterima kasih kepada Ibu Carolien E. Tantra selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis sangat mengucapkan syukur memiliki seorang dosen pembimbing yang sabar, pengertian, dan rendah hati seperti beliau. Penulis juga berterima kasih kepada Pak Toni Afandi yang telah membantu penulis untuk dapat menulis sitasi dengan baik dan membelikan buku yang diperlukan penulis untuk mengerjakan skripsi. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada Bpk. Chandra

Wim dan Bpk. Ivan Subuhwanto yang mau meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis ketika penulis mengalami kesulitan dalam menentukan topik skripsi.

Kedua, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga penulis yang senantiasa mendoakan dan mendukung selama penulis menempuh studi di STT SAAT. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk menghibur dan menguatkan, baik melalui panggilan telepon maupun dengan memesan makanan ketika penulis mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi.

Ketiga, penulis juga berterima kasih kepada rekan terkasih sekaligus editor skripsi pribadi penulis, Phillips Steven, yang senantiasa mengasihi, menguatkan, dan mendukung penulis, baik melalui asupan doa, logistik maupun logika selama penulis berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Ci Wie Wie Chandra selaku teman kamar dan teman begadang penulis dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih untuk setiap teh, susu, dan biskuit yang telah diberikan ketika penulis harus mengerjakan skripsi hingga larut malam. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan penulis (Adela, Listya, Jesmil, Felicia, Yholand, Ci Ipin, Ci Monda, Kak Dina) yang senantiasa menguatkan dan menyemangati penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini.

Terakhir, penulis juga rindu mengucapkan terima kasih kepada gereja asal penulis, GKT Bethany Jakarta Pos PI Poris Garden, yang dengan setia mendoakan penulis selama proses pengerjaan skripsi maupun selama penulis menjalani studi di SAAT.

Kiranya Allah Tritunggal memberkati kalian semua! Soli Deo Gloria!

## DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN	x
BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Batasan Pembahasan	8
Sistematika Penulisan	8
BAB 2 PEMAHAMAN ALLAH TRITUNGGA MENURUT PERSPEKTIF EVANGELIKAL	9
Pengertian Allah Tritunggal	9
Landasan Biblika dan Teologis Mengenai Konsep Allah Tritunggal	14
Perjanjian Lama	14
Perjanjian Baru	27
Relasi Antar Ketiga Pribadi Allah Tritunggal	37
Kesimpulan	41
BAB 3 IBADAH TRINITARIAN MENURUT PERSPEKTIF EVANGELIKAL	43
Konsep Ibadah Trinitarian	43
Ibadah Korporat Sebagai Landasan Ibadah Trinitarian	43
Ibadah Trinitarian	48

Peran Allah Tritunggal dalam Ibadah Trinitarian	57
Kesimpulan	68
<b>BAB 4 IMPLIKASI PEMAHAMAN ALLAH TRITUNGGAL TERHADAP</b>	
<b>LITURGI IBADAH KORPORAT KAUM EVANGELIKAL</b>	71
Elemen Liturgi Ibadah Trinitarian	71
Panggilan Ibadah	71
Pengakuan Dosa	74
Khotbah	80
Pengakuan Iman	83
Perjamuan Kudus	85
Pernyataan Syukur: Persembahan	90
Doa Syafaat	93
Pengutusan dan Doa Berkat	97
Contoh Liturgi Ibadah Trinitarian	101
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	107
Kesimpulan	107
Saran	111
<b>LAMPIRAN: CONTOH LITURGI IBADAH TRINITARIAN</b>	113
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	120

## DAFTAR SINGKATAN

*KPPK*    *Kidung Puji-Pujian Kristen*

*KJ*        *Kidung Jemaat*

*PKJ*      *Pelengkap Kidung Jemaat*



## **BAB 1**

### **LATAR BELAKANG MASALAH**

Salah satu gerakan dalam Kekristenan yang memiliki jumlah pengikut yang cukup besar dan terus berkembang yaitu gerakan Injili (Evangelikalisme).<sup>1</sup> Sesuai dengan namanya, “Evangelikal” (Yunani: εὐαγγέλιον) yang memiliki arti kabar baik atau Injil, Evangelikalisme menjadikan Injil Yesus Kristus sebagai landasan utama pengajaran mereka sekaligus visi mereka, yaitu mengabarkan Injil Yesus Kristus ke seluruh dunia.

Salah satu sejarawan ternama, David W. Bebbington mencoba menggambarkan kepercayaan Evangelikalisme ke dalam empat poin utama, yaitu konversionisme, aktivisme, biblisme, dan krusisentrisme. Pada poin pertama, kaum Evangelikal percaya bahwa pertobatan dan kelahiran kembali merupakan sebuah hal yang diperlukan oleh orang percaya agar dapat diubah dan memiliki iman yang kokoh dalam Kristus. Lalu, pada poin kedua kaum Evangelikal percaya bahwa Injil harus diberitakan kepada orang lain dan diekspresikan dalam bentuk komitmen untuk melayani. Kemudian, pada poin ketiga kaum Evangelikal percaya bahwa Alkitab

---

<sup>1</sup>Menurut data yang dilansir oleh Pew Research Center pada tahun 2011, jumlah penganut Evangelikal di dunia mencapai 285.480.000 orang—yang artinya 4,1% dari jumlah penduduk dunia adalah penganut Evangelikal. Sementara itu, jumlah penganut Pentakosta dan Karismatik sebanyak 584.080.000, dan di antara mereka ada sebagian orang yang mengklaim diri termasuk ke dalam Evangelikal. Lihat lebih lanjut dalam Conrad Hackett dan Brian J. Grim. “Global Christianity: A Report on the Size and Distribution of the World’s Christian Population,” *Pew Forum*, 19 Desember 2011, diakses 22 April 2021, <https://www.pewforum.org/2011/12/19/global-christianity-exec/>.



adalah Firman Allah dan memiliki otoritas tertinggi dalam pengajaran mereka. Terakhir, kaum Evangelikal percaya bahwa pengampunan dosa hanya dapat terjadi melalui kematian Kristus di kayu salib.<sup>2</sup>

Dari keempat poin ini, Bebbington menekankan krusisentrisme sebagai kepercayaan fundamental kaum Evangelikal.<sup>3</sup> Hal ini masuk akal karena kaum Evangelikal memang menekankan Injil dalam pengajarannya, sehingga fokusnya adalah pada karya penebusan Kristus. Lebih lanjut, karya penebusan Kristus ini juga melibatkan Allah Bapa dan Allah Roh Kudus. Allah Bapa sebagai pribadi yang merancang karya penebusan. Allah Anak, yaitu Yesus Kristus sebagai pribadi yang menjalankan karya penebusan, dan Allah Roh Kudus sebagai pribadi yang mengaplikasikan karya penebusan kepada manusia.<sup>4</sup> Dengan demikian, dari sini penulis melihat bahwa kaum Evangelikal secara tidak langsung juga menekankan peran/karya ketiga pribadi Allah (Allah Tritunggal) dalam kepercayaannya.

Fred Sanders juga mengatakan hal yang serupa, “*Evangelical Christians have been in reality the most thoroughly Trinitarian Christians in the history of the church.*”<sup>5</sup> Hal ini ia katakan karena penekanan kaum Evangelikal pada Injil—yang di

---

<sup>2</sup>D.W. Bebbington, *Evangelicalism in Modern Britain: A History from the 1730s to the 1980s* (London: Routledge, 1989), 5–17.

<sup>3</sup>Ibid., 381.

<sup>4</sup>Philip Graham Ryken dan Michael LeFebvre, *Our Triune God: Living in the Love of the Triune God* (Wheaton: Crossway, 2011), 22; Timothy Larsen, “Defining and Locating Evangelicalism,” dalam *The Cambridge Companion to Evangelical Theology*, ed. Timothy Larsen dan Daniel J. Treier, Cambridge Companions to Religion (Cambridge: Cambridge University Press, 2007), 1. Timothy Larsen di dalam “Pentagram Larsen” menambahkan bahwa kaum Evangelikal juga menekankan karya Allah Roh Kudus yang membawa kehidupan seseorang ke dalam pertobatan dan kehidupan yang terus-menerus di dalam persekutuan dengan Allah dan melayani Allah dan sesama, termasuk di dalamnya kewajiban seluruh orang percaya untuk berpartisipasi di dalam tugas pengabaran Injil kepada semua orang.

<sup>5</sup>Fred Sanders, *The Deep Things of God: How the Trinity Changes Everything* (Wheaton: Crossway, 2010), 9.

dalamnya juga turut memuat karya setiap pribadi Allah Tritunggal. Sanders juga menambahkan,

*Because the gospel is Trinitarian, Evangelicals as gospel people are by definition Trinity people, whether or not they think so. It only makes sense that if the gospel is inherently Trinitarian, the most consistently and self-consciously Trinitarian movement of Christians would be the movement that has named itself after the gospel, the evangel: evangelicalism.*<sup>6</sup>

Namun sayangnya, karya Allah Tritunggal ini hanya menghuni aspek kognitif kebanyakan para penganut Evangelikal dan belum merambah ke dalam praksis kehidupan.<sup>7</sup> Allah Tritunggal hanya menjadi sesuatu yang disadari eksistensinya, namun tidak dirayakan secara penuh dalam setiap langkah kehidupan. Hal inilah yang menjadi keprihatinan Robin Parry. Ia mengatakan, *“For many of us, The Trinity is one of those things we know we believe in but that seems unconnected to the rest of our life and faith. The general impression among Christians, therefore, is that the Trinity is an abstract doctrine that matters in theory but not in practice.”*<sup>8</sup> Keprihatinan Robin Parry turut menjadi keprihatinan penulis karena mengingat bahwa karya Allah Tritunggal ini sebetulnya merupakan doktrin yang ditekankan dalam kepercayaan kaum Evangelikal, malahan justru tidak terkait dengan praksis kehidupan. Kaum Evangelikal seharusnya memandang dan memaknai kehidupan spiritual dan kesehariannya melalui kacamata Trinitarian.

Salah satu hal kaum Evangelikal tidak mengaitkan karya Allah Tritunggal ke dalam praksis kehidupan adalah dalam hal ibadah korporat di hari Minggu.<sup>9</sup> Padahal,

---

<sup>6</sup>Ibid. Penekanan oleh penulis.

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup>Robin A Parry, *Worshipping Trinity: Coming Back to The Heart of Worship* (Cambridge: Lutterworth, 2013), 4.

<sup>9</sup>Hal ini akan ditunjukkan melalui data dan observasi penulis di paragraf berikutnya.

ibadah itu sendiri sebetulnya merupakan wujud ekspresi penyembahan orang percaya kepada Allah—Allah Tritunggal. Jadi, pada dasarnya ibadah bernatur Trinitarian. Setiap elemen liturgi seharusnya memuat unsur Trinitarian di dalamnya. Ibadah yang tidak menampilkan Allah Tritunggal sebagai subjek dan objek penyembahan berarti menyangkal esensi ibadah Kristiani dan tidak layak disebut ibadah Kristiani.<sup>10</sup>

Sebagai contoh, sebuah situs Evangelikal—*Christianity Today* melaporkan bahwa lebih dari 60% dari 30 nyanyian himne populer dan 30 nyanyian penyembahan paling populer selama lima tahun terakhir mengandung lirik yang hanya memuat pribadi Yesus di dalamnya. Sedangkan, lirik lagu yang hanya memuat pribadi Bapa sebanyak 16% dalam himne dan 7% dalam nyanyian penyembahan, dan lirik lagu yang hanya memuat pribadi Roh Kudus sebanyak 2% dalam himne dan 5% dalam nyanyian penyembahan. Dengan kata lain, hanya 1 dari 10 lagu himne populer selama lima tahun terakhir yang memuat tiga pribadi Allah Tritunggal. Sedangkan, hanya 1 dari 30 nyanyian penyembahan populer selama lima tahun terakhir yang memuat tiga pribadi Allah Tritunggal.<sup>11</sup>

Bukan hanya itu, pujian doksologi dalam ibadah korporat yang memiliki makna “pujian bagi Allah Tritunggal” pun acapkali tidak mengandung unsur Trinitarian di dalamnya. Pujian doksologi diganti dengan pujian yang hanya memuat salah satu pribadi Allah dengan alasan disesuaikan dengan konteks jemaat atau disesuaikan dengan hari raya gerejawi.

---

<sup>10</sup>Jimmy Setiawan, “Ibadah Trinitarian: Definisi, Implikasi, dan Aplikasi,” *Veritas* 14, no. 2 (2013):169, diakses 22 April 2021, <https://doi.org/10.36421/veritas.v14i2.285>.

<sup>11</sup>Survei ini dilakukan oleh Southern Wesleyan University pada tahun 2020. Lihat lebih lanjut dalam Daniel Silliman, “The Trinity is Missing from Christian Worship Music,” *Christianity Today*, 2020, diakses 22 April 2021, <https://www.christianitytoday.com/ct/2020/july-august/trinity-worship-music-hymns-father-son-holy-spirit.html>.

Lebih lanjut, berdasarkan pengamatan penulis, ada juga kesalahpahaman terhadap konsep Allah Tritunggal dalam ibadah itu sendiri. Sebagai contoh, sebagian jemaat menganggap ketiga pribadi Allah Tritunggal “bekerja” secara terpisah sesuai bagiannya masing-masing dalam elemen-elemen liturgi. Maksudnya, ada pemahaman bahwa pada bagian votum, hanya Allah Bapa yang bekerja; dalam doa pengakuan dosa, hanya Allah Anak yang bekerja; dan dalam pengutusan, hanya Allah Roh Kudus yang bekerja.

Penulis juga mengamati bahwa kesalahpahaman akan konsep Allah Tritunggal ini juga terjadi pada sebagian kaum Evangelikal ketika mereka berdoa.<sup>12</sup> Doa yang dipanjatkan memang menggunakan kalimat yang memuat ketiga Pribadi Allah Tritunggal, namun peran masing-masing Pribadi Allah Tritunggal yang diucapkan kurang tepat. Misalnya, “Terima kasih Bapa, karena Engkau telah mati untuk kami,” atau “Biarlah segala kemuliaan hanya bagi Engkau, Yesus.” Padahal, Yesus Kristus yang mati untuk menebus dosa manusia, bukan Allah Bapa. Selain itu, Allah Bapa adalah penerima kemuliaan tertinggi, bukan Yesus Kristus. Kesalahan seperti ini tanpa sadar membuat sebagian kaum Evangelikal terjebak dalam pemahaman modalisme.<sup>13</sup>

Tak hanya itu, bahkan ada di antara kaum Evangelikal yang tidak menyertakan Pribadi Allah Tritunggal ketika mereka memimpin doa dalam ibadah. Mereka cenderung menggunakan kata yang umum seperti “Tuhan” atau “Allah.” Hal

---

<sup>12</sup>Maksud penulis di sini adalah hanya pada doa dalam ibadah korporat.

<sup>13</sup>Modalisme merupakan sebuah pemahaman yang mengatakan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus hanyalah cara-cara Allah menyatakan diri-Nya dan tidak merepresentasikan realitas-realitas berpribadi yang anteseden dan kekal di dalam Allah sendiri. Ketiga nama itu hanyalah penampakan-penampakan yang sementara, seperti seorang aktor yang menampilkan peran-peran berbeda pada waktu-waktu yang berbeda. Lihat lebih lanjut dalam Robert Letham, *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah, Teologi, dan Penyembahan*, terj. Lanna Wahyuni (Surabaya: Momentum, 2004), 429.

ini secara tidak langsung akan menghilangkan kekayaan makna dari doa Kristiani dan mereduksi pemahaman jemaat mengenai siapa Allah yang mereka tinggikan dan agungkan dalam doa. Hal ini dikarenakan kata “Tuhan” dan “Allah” juga turut digunakan oleh orang non-Kristen ketika mereka berdoa kepada Allah mereka.

Dengan demikian, melalui beberapa isu di atas dapat disimpulkan bahwa ada di antara kaum Evangelikal yang belum sepenuhnya (belum utuh) mengaitkan karya Allah Tritunggal di dalam peribadahan mereka. Maksudnya, ada di antara mereka yang masih hanya menekankan salah satu pribadi Allah Tritunggal dalam ibadah mereka dan/atau tidak mengaitkan karya Allah Tritunggal dalam setiap elemen liturgi ibadah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada di antara kaum Evangelikal yang belum menerapkan ibadah Trinitarian.

Lebih lanjut, ibadah yang tidak Trinitarian bukan hanya tidak benar, namun juga tidak baik bagi spiritualitas jemaat. Ibadah yang mengabaikan keutuhan unsur Trinitarian akan mengaburkan pemahaman jemaat dalam mengenal siapa Allah yang mereka sembah dalam ibadah. Hal ini memberikan tanda bahaya bagi gereja Evangelikal, yang seharusnya menjadi tempat jemaat memperoleh pengajaran dan pemahaman yang benar tentang siapa Allah, serta hidup berpadanan dengan Injil Kristus, justru malah mengaburkan pemahaman jemaat.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk meneliti mengenai bagaimana menerapkan doktrin Tritunggal, khususnya mengenai peran/karya Allah Tritunggal dalam setiap elemen liturgi ibadah korporat gereja Evangelikal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keseimbangan antara kepercayaan kaum Evangelikal yang menekankan karya Allah Tritunggal dengan praksis kehidupan, khususnya dalam hal ibadah korporat.

## **Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan menjawab sebuah pertanyaan utama, yaitu bagaimana peran Allah Tritunggal dapat diterapkan secara utuh dalam liturgi ibadah korporat kaum Evangelikal, sehingga menghasilkan sebuah ibadah Evangelikal yang Trinitarian. Untuk mendukung pertanyaan utama tersebut, ada tiga pertanyaan yang diajukan: pertama, apa pemahaman kaum Evangelikal mengenai peran Allah Tritunggal? Kedua, apa penerapan dari peran Allah Tritunggal dalam ibadah Evangelikal yang Trinitarian? Ketiga, bagaimana menyusun liturgi ibadah korporat Evangelikal yang memuat peran Allah Tritunggal secara utuh?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman kaum Evangelikal mengenai peran Allah Tritunggal dan bagaimana menerapkannya dalam liturgi ibadah korporat (ibadah Trinitarian). Peran Allah Tritunggal—dengan segala kekayaan maknanya akan diimplikasikan ke dalam setiap elemen liturgi sehingga ibadah tersebut memperlihatkan keutuhan peran Allah Tritunggal di dalamnya.

Penelitian ini ditujukan bagi para hamba Tuhan dan aktivis gereja yang melayani dalam bidang ibadah. Penulis berharap melalui penelitian ini mereka dapat merancang liturgi ibadah korporat yang menekankan keutuhan peran Allah Tritunggal dalam setiap elemen liturginya.

## **Batasan Pembahasan**

Penelitian ini berfokus pada peran Allah Tritunggal dalam liturgi ibadah korporat kaum Evangelikal. Jadi, penulis tidak akan membahas hal-hal lain di dalam doktrin Allah Tritunggal kaum Evangelikal, selain peran dan karya Allah Tritunggal dalam liturgi ibadah korporat. Penulis berfokus pada kaum Evangelikal karena mereka menekankan karya Allah Tritunggal dalam kepercayaan dan pengajaran mereka. Kemudian, penelitian ini juga hanya membahas penerapan peran Allah Tritunggal dalam lingkup ibadah korporat hari Minggu dan berfokus pada susunan ibadah yang dimulai dari penyembahan, pengakuan dosa, jaminan keselamatan, pernyataan syukur, permohonan dan syafaat, pengajaran, komuni/persekutuan, pengutusan dan berkat.

### **Sistematika Penulisan**

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan pembahasan, metode penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian ini. Bab kedua berisi pembahasan mengenai peran Allah Tritunggal menurut perspektif Evangelikal dan akan dibagi menjadi dua bagian besar—pengertian Allah Tritunggal serta landasan biblika dan teologis mengenai peran ketiga pribadi Allah Tritunggal. Bab tiga berisi pembahasan mengenai ibadah Trinitarian yang akan dibagi menjadi dua bagian besar—konsep ibadah Trinitarian dan peran Allah Tritunggal dalam ibadah Trinitarian. Bab empat berisi elemen liturgi ibadah Trinitarian dan contoh liturgi ibadah Trinitarian. Bab lima berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian lanjutan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andersen, Francis I. *Job: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 14. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Averbeck, Richard E. "Worshiping God in Spirit." Dalam *Authentic Worship: Hearing Scripture's Voice, Applying Its Truth*, disunting oleh Herbert W. Bateman IV, 79-105. Grand Rapids: Kregel, 2002.
- Baldwin, Joyce G. *Daniel: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 23. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Bebbington, D.W. *Evangelicalism in Modern Britain: A History from the 1730s to the 1980s*. London: Routledge, 1989.
- Beek, William L. Vander. "Priestly Prayers: Intercessions for the Church and World." *Reformed Worship* 11, Maret 1989. Diakses 8 Desember 2021. <https://www.reformedworship.org/article/march-1989/priestly-prayers-intercessions-church-and-world>.
- Bergen, Robert D. *1, 2 Samuel*. New American Commentary 7. Nashville: Broadman & Holman, 1996.
- Bird, Michael F. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Block, Daniel I. *Deuteronomy*. NIV Application Commentary 5. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- . *Judges, Ruth*. The New American Commentary 6. Nashville: Broadman & Holman, 1999.
- Bloesch, Donald G. *Holy Spirit: Works & Gifts*. Downers Grove: InterVarsity, 2005.
- Byars, Ronald P. "Creeds and Prayers: Ecclesiology." Dalam *A More Profound Alleluia: Theology and Worship in Harmony*, disunting oleh Leanne Van Dyk. Calvin Institute of Christian Worship Liturgical Studies, 83-108. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Chapell, Bryan. *Christ-Centered Worship: Kiranya Injil Membentuk Perbuatan Kita*. Diterjemahkan oleh Ina Elia G. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Chen, Diane G. *God as Father in Luke-Acts*. Studies in Biblical Literature 92. New York: Peter Lang, 2006.
- Cherry, Constance M. *The Worship Architect: A Blueprint for Designing Culturally Relevant and Biblically Faithful Services*. Grand Rapids: Baker, 2010.



- Chester, Tim. *Delighting in the Trinity: Why Father, Son and Spirit are Good News*. Epsom: Good Book, 2010.
- Chun, Paul Y. *Doa Syafaat yang Hidup: Sebuah Terobosan Menuju Hidup Berkemenangan*. Doa Syafaat. Bandung: Ministry Development International, 2003.
- Claunch, Kyle. "God is the Head of Christ: Does 1 Corinthians 11:3 Ground Gender Complementarity in the Immanent Trinity?" Dalam *One God in Three Persons: Unity of Essence, Distinction of Persons, Implications for Life*, disunting oleh Bruce A. Ware dan John Stark, bab 3. Wheaton: Crossway, 2015. ePub.
- Cole, Graham A. *Dia yang Memberi Hidup: Doktrin tentang Roh Kudus*. Diterjemahkan oleh Ichway G. Indra. Surabaya: Momentum, 2021.
- Coppedge, Allan. *The God who is Triune: Revisioning the Christian Doctrine of God*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Cosper, Mike. *Rhythms of Grace: How the Church's Worship Tells the Story of the Gospel*. Wheaton: Crossway, 2013.
- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- Davies, W.D. dan Dale C. Allison. *A Critical and Exegetical Commentary on the Gospel According to Saint Matthew*. Vol. 1. International Critical Commentary on the Holy Scriptures of the Old and New Testaments 40. London: T&T Clark, 2004.
- Davis, John Jefferson. "What is 'Perichoresis' and Why Does it Matter?: Perichoresis as Properly Basic to the Christian Faith." *Evangelical Review of Theology* 39, no. 2 (2015): 144–156.
- Dawn, Marva J. *A Royal "Waste" of Time: The Splendor of Worshipping God and Being Church for The World*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Dyrness, William A. "Confession and Assurance: Sin and Grace." Dalam *A More Profound Alleluia: Theology and Worship in Harmony*, disunting oleh Leanne Van Dyk. Calvin Institute of Christian Worship Liturgical Studies Series, 31-54. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Frame, John M. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg: P&R, 2013.
- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Hackett, Conrad dan Brian J. Grim. "Global Christianity: A Report on the Size and Distribution of the World's Christian Population." *Pew Forum*, 19 Desember 2011. Diakses 22 April 2021. <https://www.pewforum.org/2011/12/19/global-christianity-exec/>.

- Hill, Andrew E. *Haggai, Zechariah and Malachi*. Tyndale Old Testament Commentaries 28. Downers Grove: InterVarsity, 2012.
- Horton, Michael S. *Rediscovering the Holy Spirit: God's Perfecting Presence in Creation, Redemption, and Everyday Life*. Grand Rapids: Zondervan, 2017.
- Hustad, Donald P. *True Worship: Reclaiming The Wonder & Majesty*. Carol Stream: Hope, 1998.
- Huyser-Honig, Joan. "The Case for Reciting Creeds in Worship." *Calvin Institute of Christian Worship*, 31 Maret 2006. Diakses 6 Desember 2021. <https://worship.calvin.edu/resources/resource-library/the-case-for-reciting-creeds-in-worship/>.
- Jacobs, Mignon R. *The Books of Haggai and Malachi*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2017.
- Johansson, Daniel. "The Trinity and the Gospel of Mark." Dalam *The Essential Trinity: New Testament Foundations and Practical Relevance*, disunting oleh Brandon D. Crowe dan Carl R. Trueman, bab 2. London: Apollos, 2016. ePub.
- Kauflin, Bob. *True Worshipers: Seeking What Matters to God*. Wheaton: Crossway, 2015.
- . *Worship Matters: Leading Others to Encounter The Greatness of God*. Wheaton: Crossway, 2008.
- Kidner, Derek. *Psalms 73-150: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 16. Nottingham: InterVarsity, 2008.
- Kim, Byunghoon. "Tritheism and Divine Person as Center of Consciousness with a Comparative Appraisal of Jürgen Moltmann and William Hill as Test Cases." Disertasi, Calvin Theological Seminary, 2002.
- Köstenberger, Andreas J. dan Scott R. Swain. *Father, Son, and Spirit: the Trinity and John's Gospel*. New Studies in Biblical Theology 24. Downers Grove: Apollos, 2008.
- Labberton, Mark. *The Dangerous Act of Worship: Living God's Call to Justice*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Lalleman, Hetty. *Jeremiah and Lamentations*. Tyndale Old Testament Commentaries 21. Downers Grove: InterVarsity, 2013.
- Larsen, Timothy. "Defining and Locating Evangelicalism." Dalam *The Cambridge Companion to Evangelical Theology*, disunting oleh Timothy Larsen dan Daniel J. Treier. Cambridge Companions to Religion. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Lee, Seung Goo. "The Relationship between the Ontological Trinity and the Economical Trinity." *Journal of Reformed Theology* 3 (2009): 90–107. Diakses 11 Agustus 2021. <https://doi.org/10.1163/156973109X403741>.

- Letham, Robert. *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah, Theologi, dan Penyembahan*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2004.
- Litfin, Bryan M. "Tertullian on the Trinity." *Perichoresis* 17, no. 1 (2019): 81–98. Diakses 18 Desember 2021. <https://doi.org/10.2478/perc-2019-0012>.
- Medved, Goran. "The Fatherhood of God in the Old Testament." *Kairos: Evangelical Journal of Theology* 10, no. 2 (2016): 203–214.
- Merker, Matt. *Corporate Worship: How The Church Gathers as God's People*. 9Marks: Building Healthy Churches. Wheaton: Crossway, 2021.
- Meyers, Jeffrey J. *The Lord's Service: The Grace of Covenant Renewal Worship*. Moscow: Canon, 2003.
- Moskala, Jiri. "The Trinity in the Old Testament." *Perspective Digest* 18, no. 3 (2013). Diakses 30 September 2021. <https://www.perspectivedigest.org/archive/18-3/the-trinity-in-the-old-testament>.
- Motyer, J. Alec. *The Prophecy of Isaiah: An Introduction and Commentary*. Downers Grove: InterVarsity, 1993.
- Old, Hughes Oliphant. *Leading in Prayer: A Workbook for Ministers*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- . *Themes and Variations for a Christian Doxology: Some Thoughts on the Theology of Worship*. Grand Rapids: Eerdmans, 1992.
- Oswalt, John N. *The Book of Isaiah: Chapters 1-39*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- . *The Book of Isaiah: Chapters 40-66*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Parry, Robin A. *Worshipping Trinity: Coming Back to The Heart of Worship*. Cambridge: Lutterworth, 2013.
- Pasquarello III, Michael. *Christian Preaching: A Trinitarian Theology of Proclamation*. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Peterson, David. *Engaging with God: A Biblical Theology of Worship*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Quicke, Michael J. *Preaching as Worship: An Integrative Approach to Formation in Your Church*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Rayburn, Robert G. *O Come, Let Us Worship: Corporate Worship in The Evangelical Church*. Grand Rapids: Baker, 1984.

- Ryken, Philip Graham dan Michael LeFebvre. *Our Triune God: Living in the Love of the Triune God*. Wheaton: Crossway, 2011.
- Sanders, Fred. *Fountain of Salvation: Trinity & Soteriology*. Grand Rapids: Eerdmans, 2021.
- . *The Deep Things of God: How the Trinity Changes Everything*. Wheaton: Crossway, 2010.
- Scheer, Greg. *Essential Worship: A Handbook for Leaders*. Grand Rapids: Baker, 2016.
- Seasoltz, R. Kevin. *God's Gift Giving: In Christ and through the Spirit*. New York: Continuum International, 2007.
- Segler, Franklin M. dan C. Randall Bradley. *Christian Worship: Its Theology and Practice*. Ed. ke-3. Nashville: Broadman & Holman, 2006.
- Senn, Frank C. *Embodied Liturgy: Lessons in Christian Ritual*. Minneapolis: Fortress, 2016.
- Setiawan, Jimmy. "Ibadah Trinitarian: Definisi, Implikasi, dan Aplikasi." *Veritas* 14, no. 2 (2013): 165-197, diakses 22 April 2021, <https://doi.org/10.36421/veritas.v14i2.285>.
- Silliman, Daniel. "The Trinity is Missing from Christian Worship Music." *Christianity Today*, 2020. Diakses 22 April 2021. <https://www.christianitytoday.com/ct/2020/july-august/trinity-worship-music-hymns-father-son-holy-spirit.html>.
- Smith, Gary V. *Hosea, Amos, Micah*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2014.
- Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Cultural Liturgies 1. Grand Rapids: Baker, 2009.
- Soesilo, Yushak. "Doktrin Oneness Pentacostalism." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 1 (2012): 53–67.
- Thompson, John A. *The Book of Jeremiah*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Thompson, Marianne Meye. *The Promise of The Father: Jesus and God in the New Testament*. Louisville: Westminster, 2000.
- Torrance, James. *Worship, Community & The Triune God of Grace*. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- Ulrich, Beyer dan Evalina Simamora. *Memberi dengan Sukacita: Tafsir dan Teologi Persembahan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

- Wagner, C. Peter. *Prayer Shield: How to Intercede for Pastors, Christian Leaders, and Others on the Spiritual Frontlines*. Ventura: Regal, 1992.
- Ware, Bruce A. *Father, Son, and Holy Spirit: Relationships, Roles, and Relevance*. Wheaton: Crossway, 2005.
- Warrington, Keith. *Discovering Jesus in the New Testament*. Peabody: Hendrickson, 2009.
- . *Discovering the Holy Spirit in the New Testament*. Peabody: Hendrickson, 2005.
- Webber, Robert E. *Worship Old & New*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Wellum, Stephen. *Christ Alone - The Uniqueness of Jesus as Savior: What the Reformers Taught ... and Why It Still Matters*. Grand Rapids: Zondervan, 2017. ePub.
- Wenham, Gordon J. *Numbers: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 4. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Whaley, Vernon M. *The Dynamics of Corporate Worship*. Ministry Dynamics for a New Century. Grand Rapids: Baker, 2001.
- Witherington III, Ben dan Laura M. Ice. *The Shadow of the Almighty: Father, Son, and Spirit in Biblical Perspective*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Witvliet, John D. "The Opening of Worship: Trinity." Dalam *A More Profound Alleluia: Theology and Worship in Harmony*, disunting oleh Leanne Van Dyk. Calvin Institute of Christian Worship Liturgical Studies, 1-29. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- . "What to Do with Our Renewed Trinitarian Enthusiasm: Forming Trinitarian Piety and Imagination Through Worship and Catechesis." Dalam *Trinitarian Theology for the Church: Scripture, Community, Worship*, disunting oleh Daniel J. Treier dan David Lauber, 237-253. Downers Grove: InterVarsity, 2009.